

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permohonan Kredit Modal
Kerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada PT. Bank X
Capem Y Kota Banda Aceh)**

*(Analysis of Factors Affecting Working Capital Loan Request for Small and
Medium Enterprises (Case Study at PT. Bank X Capem Y Banda Aceh))*

Rizka Oky Pryanka¹, Widyawati¹, Safrida¹

Abstrak - Kredit merupakan salah satu bagian pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga keuangan. PT. Bank X Kota Banda Aceh telah merealisasikan permohonan Kredit Modal Kerja kepada pengusaha Usaha Kecil dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor suku bunga, pendapatan dan agunan dalam mempengaruhi permohonan kredit Modal Kerja Usaha Kecil dan Menengah pada PT. Bank X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Pemilihan sampel sebanyak 20 orang dan diambil keseluruhan dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengolahan dan analisis data menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja. Variabel pendapatan (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja. Sedangkan variabel agunan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja.

Kata Kunci : *Kredit, Kredit Modal Kerja, Suku Bunga, Pendapatan, dan Agunan*

Abstract - Credit is one of capital formation carried out by financial institutions. PT. Bank X Banda Aceh has provided working capital loan to small and medium entrepreneurs (SMEs). This study aims to determine the influence of interest rates, income and collateral in affecting working capital loan application in PT. Bank X. 20 customers of PT. Bank X who received working capital loan were purposefully selected (purposive technique sampling). Data were analyzed using multiple linear regression model. The result showed that interest rate (X1) has a significant negative effect on the working capital credit application. Variabel income (X2) do not significantly affect the working capital credit application. While the variabel collateral (X3) has positive and significant impact on working capital credit application.

Keywords : *Loans, Working Capital Loan, Interest Rates, Revenue, and Collateral.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki tujuan menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Pencapaian itu dilakukan melalui pembangunan ekonomi dengan menggunakan jasa bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga harus senantiasa memberikan pembinaan dan pengawasan yang efektif agar mampu berfungsi secara efisien, sehat, wajar dan mampu melindungi secara baik, yang mana dana yang disimpan oleh masyarakat dapat digunakan ke bidang-bidang lainnya.

Perkembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh ini tidak lepas pula dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh perkembangan usaha kecil menengah di Kota Banda Aceh pada tahun 2012 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Usaha Kecil Menengah di Kota Banda Aceh 2012-2014

No.	Sektor	Tahun			Pertumbuhan (%)	
		2012	2013	2014	2012 – 2013	2013 – 2014
1	Perdagangan	1.314	1.353	1.382	2,97	2,14
2	Pertanian	41	43	43	4,88	0,00
3	Perikanan dan kelautan	18	20	20	11,11	0,00
4	Industri	2.430	2.454	2.454	0,99	0,00
5	Jasa	2.058	2.063	2.063	0,24	0,00
	Jumlah	5.861	5.937	5.962	20,19	2,14

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan Tabel 1 diatas, terlihat bahwa usaha pada sektor perdagangan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun tingkat pertumbuhan usaha sektor perdagangan ini mengalami peningkatan antara tahun 2013-2014 sebesar 2,14%. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan

yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM di Kota Banda Aceh untuk mengembangkan serta memberdayakan usaha kecil menengah dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dalam bersaing baik pada pasar lokal maupun pasar internasional. Perdagangan di Kota Banda Aceh ini meliputi sektor produksi, sektor jasa, sektor pangan dan masih banyak lainnya. Salah satu dari perdagangan yang banyak menguntungkan adalah terciptanya ekspor non migas yang dapat mengurangi ketergantungan perdagangan luar negeri.

Kredit modal kerja adalah kredit yang disalurkan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau modal usaha yang diberikan kepada pengusaha kecil menengah untuk mengembangkan usahanya. Penyaluran kredit modal kerja di Provinsi Aceh pada Triwulan IV tahun 2014 sebesar Rp. 7,88 triliun. Kredit modal kerja ini tumbuh negatif dari Triwulan IV sebesar -1,97% (*years of years*) dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar -6,95% (*yoy*). Penurunan kredit modal kerja ini disebabkan oleh perekonomian di Aceh masih ditopang oleh aktivitas konsumsi, sementara aktivitas pada sektor produktif lainnya masih cenderung melambat (Bank X, 2015).

Setiap tahunnya kredit yang diberikan kepada UKM mengalami perkembangan. Perkembangan kredit tersebut mengalami fluktuasi dari setiap triwulannya. Perkembangan kredit selama 5 tahun terakhir menurut penggunaannya di Kota Banda Aceh dapat kita lihat pada Tabel 3 dibawah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Kredit Menurut Penggunaannya Pada Tahun 2011-2015

Jenis	Tahun (Rp)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Kredit menurut penggunaan	8.127.780	9.016.329	10.504.518	12.128.778	13.145.496
	Pertumbuhan (%)				
	-	2011-2012	2012-2013	2013-2014	2014-2015
	-	11	17	15	8

Sumber: Bank Indonesia, 2015

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan kredit menurut penggunaannya mengalami penurunan atau tumbuh negatif sebesar 8% dibanding dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 15%. Hal ini

disebabkan oleh perekonomian di Aceh masih ditopang oleh aktifitas konsumsi, sementara aktifitas pada sektor produktif lainnya masih cenderung melambat.

Kasmir (2006) mengatakan suku bunga bank yaitu balas jasa yang diberikan bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang menjual atau membeli produknya. Pendapatan adalah imbalan yang diperoleh seseorang dari penggunaan faktor-faktor produksi, tenaga kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal yang di investasikan kedalam usaha tersebut (Suyanto, 1999). Armaini (2007) menyatakan bahwa agunan disebut sebagai keyakinan/kemampuan/kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang telah dijanjikan. Agunan pokok kredit adalah usaha debitur yang dapat berupa persediaan barang, piutang/tagihan, mesin-mesin, kendaraan, tanah dan bangunan yang dipergunakan secara langsung untuk kegiatan usahanya.

Penelitian terdahulu yang menjadikan dasar dari penelitian ini adalah Situmorang (2006), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Kecil Menengah Pada PT. BPR Solider Pancur Batu”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pendapatan berpengaruh nyata dalam mempengaruhi pemberian kredit kepada Usaha Kecil Menengah.

Hardinata (2014), melakukan penelitian tentang “Analisis Keputusan Pemberian kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang)”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit oleh BRI Kanca Sukun. Pendapatan memiliki prioritas tertinggi dalam bentuk pengukuran kinerja usaha sebagai indikator yang mengarah langsung pada kemampuan calon nasabah dalam mengembalikan pinjamannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah faktor-faktor seperti suku bunga, pendapatan, jaminan (agunan) mempengaruhi permohonan kredit modal kerja usaha kecil dan menengah pada PT. Bank X Capem Y Kota Banda Aceh.

Tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor seperti suku bunga, pendapatan, jaminan (agunan) mempengaruhi permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah pada PT. Bank X Capem Y Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan pendapatan pada

permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah pada PT. Bank X Capem Y maka digunakan Regresi Linear Berganda dengan rumus (Djarwanto, 1996):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \mu$$

dimana:

Y = Permohonan Realisasi Kredit Modal Kerja Usaha Kecil Menengah (Rp)

X₁ = Suku Bunga (%/bulan)

X₂ = Pendapatan (Rp/bulan)

X₃ = Agunan/jaminan (Rp)

a = intercept/ konstanta

b₁b₂b₃ = koefisien regresi

μ = *disturbance error/ error term*

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Jika $T_{hit} \geq T_{tabel}$; maka terima Ha tolak Ho

- Ha = suku bunga, pendapatan, dan agunan memiliki pengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.
- Ho = suku bunga, pendapatan, dan agunan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.

b. Jika $T_{tabel} \geq T_{hit}$; maka terima Ho tolak Ha

- Ho = suku bunga, pendapatan, dan agunan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.
- Ha = suku bunga, pendapatan, dan agunan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.

Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Jika $F_{hit} \leq F_{tabel}$; maka terima Ho tolak Ha

- Ho = seluruh variabel suku bunga, pendapatan dan agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.

- H_a = seluruh variable suku bunga, pendapatan dan agunan berpengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.
- b. Jika $F_{tabel} \leq F_{hit}$; maka terima H_a tolak H_o
 - H_a = seluruh variable suku bunga, pendapatan dan agunan berpengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.
 - H_o = seluruh variabel suku bunga, pendapatan dan agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil menengah.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Variance inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF.10 berarti telah terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.

Uji Normalitas

Penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan, yakni selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 , distribusi adalah tidak normal (simetris).
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 , distribusi adalah normal (simetris) (Santoso, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan menggunakan SPSS dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permohonan kredit modal kerja usaha kecil dan menengah.

Uji t

Pada Tabel 3 diatas dapat diambil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.103E7 - 3.795E7X_1 + 3.133X_2 + 0.663X_3$$

Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh, maka model tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.103E7	2.123 E7		2.875	.011		
	Suku_Bunga	-3.795E7	1.423 E7	-.185	-2.667	.017	.469	2.134
	Pendapatan	3.133	3.654	.099	.858	.404	.169	5.927
	Agunan	.663	.120	.760	5.525	.000	.120	8.358
<i>Sumber: Data Primer (diolah), 2016</i>								

a. Pengaruh Suku Bunga

Suku bunga dalam persamaan ini bernilai negatif sebesar 3,795 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% tingkat suku bunga akan menurunkan tingkat permohonan kredit modal kerja sebesar 3,795%. Koefisien regresi tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif artinya semakin tinggi suku bunga kredit maka semakin rendah permintaan kredit, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit maka semakin tinggi permintaan kredit. Kondisi ini terkait dengan tujuan dari penggunaan kredit, pada kredit modal kerja usaha tujuannya adalah untuk meningkatkan laba usaha dari debitur sehingga mereka sangat memperhatikan besarnya suku bunga, karena suku bunga yang terlalu tinggi akan membebani laba usahanya sehingga

cenderung menunda pengajuan kredit menunggu suku bunga menurun baru meningkatkan investasinya.

Mankiw (2013) menyatakan bahwa, bila tingkat suku bunga rendah maka permintaan pinjaman akan bertambah karena akan semakin banyak investasi, modal kerja maupun konsumsi dengan asumsi *ceterus paribus*, dan sebaliknya apabila suku bunga tinggi, permintaan pinjaman akan berkurang karena semakin sedikit investasi, modal kerja dan konsumsi. Permintaan dana pinjaman berasal dari bisnis domestik, konsumen dan pemerintah serta pinjaman yang dilakukan oleh orang asing dipasar domestik. Tingkat bunga ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap permintaan pinjaman perbankan. Ini sesuai dengan status bunga itu sendiri, yaitu sebagai harga dari dana yang dipinjamkan.

Hasil uji-t statistik, hasil analisis suku bunga yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,667 dengan t_{tabel} sebesar 2,119, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga hipotesis menyatakan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara suku bunga secara parsial terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil dan menengah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2013), bahwa kredit modal usaha menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengaruh suku bunga kredit terhadap permintaan kredit KMU pada koperasi Citra Mandiri Pasuruan. Semakin tinggi suku bunga maka akan semakin rendah pula permintaan kredit, sebaliknya semakin rendah suku bunga maka akan semakin tinggi akan permintaan kredit modal usaha yang bertujuan untuk meningkatkan laba usaha dari debitur sehingga mereka sangat memperhatikan besarnya suku bunga, karena apabila suku bunga terlalu tinggi maka akan membebani laba usahanya sehingga cenderung menunda pengajuan kredit menunggu suku bunga menurun baru meningkatkan investasinya.

b. Pengaruh Pendapatan

Pendapatan dalam persamaan ini bernilai positif sebesar 3,133 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% akan meningkatkan permohonan kredit modal kerja sebesar 3,133%, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,858 dengan t_{tabel} sebesar 2,119, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan dapat juga dilihat dengan tingkat signifikan $0,404 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_a ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dengan permohonan kredit.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2011), bahwa pengaruh pendapatan terhadap jumlah pengambilan kredit dengan koefisien regresi parsial variabel pendapatan tidak signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah pengambilan kredit. Sehingga menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak akan mempengaruhi jumlah pengambilan kredit.

c. Pengaruh Agunan

Agunan dalam persamaan ini bernilai positif sebesar 0,663 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% akan meningkatkan jumlah permohonan kredit modal kerja sebesar 0,663% diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,525 dengan t_{tabel} sebesar 2,119, maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan dapat juga dilihat berdasarkan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara agunan dengan permohonan kredit.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2007), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kupedes di perkotaan maupun di pedesaan berpengaruh positif secara signifikan antara agunan dengan permintaan kupedes baik di pedesaan maupun di daerah perkotaan.

Uji F

Derajat kepercayaan yang digunakan dalam uji F adalah 0,05. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis menyatakan bahwa semua suku bunga, pendapatan, dan agunan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.648E16	3	5.493E15	141.865	.000 ^a
	Residual	6.196E14	16	3.872E13		
	Total	1.710E16	19			

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Hasil pengujian secara serempak antara variabel dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi diperoleh $F_{hitung} = 141,865$ dengan tingkat signifikan 0,000, dan diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,24$, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $141,865 > F_{tabel} 3,24$ atau signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat suku bunga, pendapatan dan agunan secara serempak terhadap variabel terikat permohonan kredit modal kerja dapat diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat. Apabila masing-masing suku bunga, pendapatan, dan agunan mempunyai nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF < 10 berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil uji Multikolinearitas

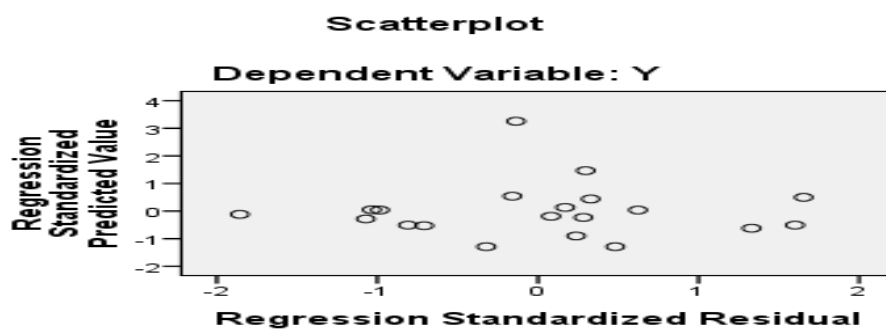
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Suku Bunga	.469	2.134
Pendapatan	.169	5,927
Agunan	.120	8.358

Sumber: Data Primer (diolah), 2016

Dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing suku bunga 2,134, pendapatan 5,927, dan agunan 8,358 lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa diantara suku bunga, pendapatan, dan agunan tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji tersebut digunakan untuk melihat adanya varian dalam model yang tidak sama (konstan).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Grafik diatas diketahui bahwa grafik scatterplot tidak membentuk pola tertentu atau menyebar secara acak, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji tersebut untuk mengetahui apakah permohonan kredit modal kerja dan suku bunga, pendapatan dan agunan mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila nilai kolmogorov-Smirnov $Z > 0,05$ maka tidak signifikan atau normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71042577E6
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

Nilai kolmogorov pada Tabel 6 diatas sebesar 0,968, sehingga nilai kolmogorov hitung lebih besar dari pada nilai signifikan, maka dapat dikatakan tidak signifikan atau datanya relatif sama dengan rata-rata atau disebut normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil dan menengah pada PT. Bank X Capem Y Kota Banda Aceh. Pendapatan tidak terdapat pengaruh yang

signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil dan menengah pada PT. Bank X Capem Y Kota Banda Aceh. Agunan berpengaruh positif secara signifikan terhadap permohonan kredit modal kerja usaha kecil dan menengah pada PT. Bank X Capem Y Kota Banda Aceh. Saran untuk PT. Bank X Capem Y Kota Banda Aceh agar memberikan jenis kredit yang memiliki fitur produk yang menarik dan menguntungkan secara adil dari kedua belah pihak. Fitur-fitur produk penyaluran dana harus dapat disesuaikan, hal ini disebabkan suku bunga tidak dapat diubah dan harus sesuai dengan acuan. Ini dilakukan untuk dapat mempertahankan peningkatan permohonan kredit dari UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Armaini, R. 2007. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Modal Kerja PT. Bank Sumut Oleh Usaha Kecil Menengah di Medan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan: tidak dipublikasi.
- Bank Aceh. 2015. *Struktur Organisasi Bank Aceh*. <http://www.bankaceh.co.id/wp-content/uploads/2015/05/ANREP-BANK-ACEH-FINAL-2015.pdf>. Diakses tanggal 29 Desember 2015.
- Bank Indonesia. 2015. *Kajian ekonomi regional*. <http://www.bi.go.id/id/publikasi/kajianekonomiregional/aceh/Documents/Kajian%20Ekonomi%20Keuangan%20Regional%20Provinsi%20Aceh%20Triwulan%20III%202015.pdf>. Diakses tanggal 29 November 2015.
- Hardinata, yusvendy. 2014. *Analisis Keputusan Pemberian kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Bank BRI KCP Sukun Malang)*. Jurnal ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang: tidak dipublikasi.
- Kasmir.2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, Etik. 2013. *Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit (Studi Kasus di Koperasi Citra Mandiri Pasuruan)*. Artikel Ekonomika. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Jombang
- Mankiw, N. Gregory. 2013. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Raharjo, Sugeng. 2011. *Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Pada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri*. STIE AUB. Surakarta.
- Sari, Gustianti Wulan. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Kuperdes di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (Kasus Pada BRI Unit Ciampea dan BRI Unit Citeureup)*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Situmorang, Hetty Evarina. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Kecil Menengah Pada PT. BPR Solider Pancur Batu*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara. Medan: tidak dipublikasi.

